

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembahasan berkaitan dengan gender tidak hanya menarik untuk didiskusikan tetapi menjadi sebuah isu yang sangat aktual. Isu gender memunculkan sebuah kesadaran yang khas tidak hanya karena pandangan filosofis maupun wacana, akan tetapi memiliki manfaat praktis yang memang diperlukan dalam kehidupan.¹ Isu kesetaraan gender dipahami sebagai isu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang belakangan ini sering menjadi perbincangan, khususnya terkait dengan masalah ketidakadilan atau ketimpangan terhadap kondisi, kedudukan, peran laki-laki maupun perempuan di masyarakat. Hal ini berarti, kajian terkait dengan gender tidak lagi dipahami sebagai permasalahan perempuan menghadapi kaum laki-laki akan tetapi dianggap sebagai bagian dari permasalahan masyarakat secara bersama.²

Konsep terkait gender harus dipahami dengan membedakan antara jenis kelamin (seks) dan gender. Jenis kelamin ialah pembagian dua jenis kelamin manusia secara biologis yang melekat pada laki-laki ataupun perempuan yang tidak bisa berubah secara permanen karena ketentuan dan kodrat dari Tuhan. Sementara, gender ialah sifat yang ada pada laki-laki dan

¹Andik Wahyun Muqoyyidin, *Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam*, dalam *Al-Ulum : Jurnal Studi-Studi Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013, 492.

²Nan Rahminawati, *Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)*, dalam *Jurnal Mimbar*, No. 3, Th. XVII, Juli-September 2001, 273.

perempuan terbentuk secara sosial maupun kultural seperti perempuan bersifat lembut, cantik, emosional sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional dan gagah.³ Menurut “*cultural expectation for women and man*” gender ialah keinginan atau cita-cita budaya terhadap laki-laki dan perempuan.⁴

Fakta-fakta sejarah menunjukkan bahwa bentuk ketidakadilan dan ketertindasan akibat dari perbedaan gender sudah terjadi sejak zaman dulu baik di Barat maupun Timur yang di dalamnya termasuk Negara-negara muslim, khususnya kaum perempuan yang sering mengalami hal tersebut. Kedudukan perempuan dalam pandangan umat-umat sebelum Islam datang ialah dianggap sangat hina dan rendah, bahkan dianggap sebagai sumber keburukan dan penyebab dosa dimuka bumi ini. Mereka hanya dianggap sebagai objek pemenuhan kebutuhan dirumah domestik dan tidak memiliki peran serta hak-hak di ranah publik. Laki-lakilah yang memiliki peran dan posisi utama karena dianggap lebih kuat dan rasional dibandingkan dengan perempuan yang menempati posisi kedua setelah laki-laki karena anggapan bahwa mereka lemah dan tidak mampu.⁵

Perbedaan gender tidaklah menjadi masalah sejauh tidak menimbulkan ketimpangan baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Tapi pada faktanya, perbedaan ini telah memunculkan ketidakadilan

³Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010),7-8.

⁴Mufidah Ch, *Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal At-Tahir*, Vol.11, No.2, November 2011, 395.

⁵Andik Wahyun M, *Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Gerakan Feminisme Islam*, 493.

khususnya bagi kaum perempuan. Ketidakadilan gender adalah sebuah sistem sosial yang terbentuk dalam masyarakat di mana perempuan ataupun laki-laki menjadi korbannya. Ketidakadilan gender ini termanifestasikan dalam bentuk marginalisasi (pemiskinan ekonomi), subordinasi, stereotip (pelabelan negatif), kekerasan serta diskriminasi terhadap salah satu jenis kelamin. Sehingga, melalui kelima bentuk manifestasi inilah ketidakadilan gender dapat diidentifikasi.⁶

Semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi turut memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat termasuk di dalamnya masalah-masalah yang berhubungan dengan gender. Berbagai informasi dan hiburan dapat dengan mudah diakses melalui media internet atau dikenal juga dengan istilah *new media*. Internet merupakan bagian dari media baru yang memberikan dan menyediakan informasi bagi masyarakat di seluruh dunia. Pada proses perkembangannya, fitur-fitur internet dikenal dengan istilah media sosial. Beragam media sosial ini seperti *youtube*, *instagram*, *facebook*, *whatsapp*, dan lainnya yang kemudian dijadikan tempat untuk saling berkomunikasi, memperoleh atau menyebarkan informasi, menunjukkan eksistensi diri dan sebagainya. *Youtube* merupakan salah satu fenomena baru dalam media baru yang menjadi wadah untuk seseorang bisa mengekspresikan apa yang mereka inginkan. Sebagai bagian dari media sosial, *Youtube* menjadi semakin banyak diminati karena

⁶Sunuwati dan Rahmawati, *Transformasi Wanita Karir Perspektif Gender dalam Hukum Islam (Tuntutan dan Tantangan pada Era Modern)*, dalam *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 02, Desember 2017, 109.

kemampuannya dalam menjangkau dan memungkinkan seseorang membuat teks audio visual dan menjadi situs berbagai video (*web video sharing*) dimana para penggunanya bisa menonton, mengunduh, dan berbagai video secara gratis.⁷

Melalui aplikasi *Youtube* seseorang dapat mengekspresikan diri melalui *vlog* (*video blog*) sesuai keinginan mereka dan mungkin saja bisa mempengaruhi penonton maupun pengikutnya. *Vlog* adalah sebuah konten kreatif yang memanfaatkan media audio visual dengan cara berbicara di depan kamera untuk menampilkan segala aktivitas pembuat konten dan menjadi wadah untuk mengekspresikan diri melalui topik serta ide konten yang beragam. Hal inilah yang membuat kehadiran *Youtube* menjadi sangat populer karena kemudahannya dalam menyampaikan informasi secara cepat kepada penggunanya dan memungkinkan siapa saja bisa mengaksesnya, akibatnya dapat mempengaruhi dan memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat.⁸

Salah satu *youtuber* sekaligus konten kreator muda yang terkenal dikalangan masyarakat khususnya Indonesia saat ini ialah Atta Halilintar. Ia memiliki nama asli Muhammad Attamimi Halilintar dan anak pertama dari kesebelasan Gen Halilintar. Ia merupakan salah satu pengusaha, konten kreator (*vlogger*) dan *youtuber* dengan jumlah *subscriber* (pengikut) terbanyak kedua di Asia tenggara. Ia memiliki *channel Youtube* yang diberi

⁷Yolanda Stellarosa dkk, *Pemanfaatan Youtube sebagai Sarana Transformasi Majalah Highend*, dalam *Jurnal Lugas*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, 59.

⁸Sitti Utami Rezkiawaty Kamil dan Muthia Putri Aprina, *Prosiding Komunikasi, Pembangunan, dan Media* (Kendari: Komika, 2020), 38.

nama @AH dengan jumlah *subscriber* pada tahun 2022 mencapai 30 juta. Sebagai *vlogger* di *channel Youtube* pribadinya, ia memiliki beragam variasi video dan konten menarik seperti prank, cerita kehidupan sehari-hari, kolaborasi bersama artis lain, podcast dan lainnya. Ia menjadi semakin terkenal setelah melangsungkan pernikahan dengan puteri dari Anang Hermasyah yakni Titania Aurelie Nur Hermasyah pada 3 April 2021 yang ditayangkan di beberapa stasiun TV tanah air. Saat ini konten-konten yang ia tayangkan di *Youtubanya* juga semakin ramai setelah ia berkolaborasi dengan istrinya Aurel.⁹

Pada tahun 2021 setelah menikah dengan Aurel, beberapa konten *Youtube* dari Atta Halilintar mendapatkan sorotan dari aktivis serta pemerhati perempuan, dikarenakan beberapa kontennya dianggap memuat isu-isu terkait dengan gender. Di lansir dari *Kompas.com*, Atta Halilintar mendapatkan beberapa kritik dan kecaman karena pandangannya terkait pernikahan di mana dalam beberapa *vlognya* ia melontarkan ucapan yang dianggap melanggengkan budaya patriarki. Pernyataan yang dikemukakan oleh Atta dalam *channel youtubanya* di kritik oleh komisioner Komnas Perempuan yakni Siti Aminah mengungkapkan bahwa Atta dianggap mengabaikan konsep kesetaraan gender karena mengecilkan peran dan posisi istri dalam rumah tangga. Ia menjadikan pernikahan sebagai media untuk melanggengkan bentuk ketidakadilan gender yakni subordinasi

⁹Atta Halilintar Youtuber dan Pengusaha Indonesia
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Atta_Halilintar, diakses pada 28 November 2021.

dimana perempuan tidak berhak mengambil keputusannya sendiri. Keinginan Atta memiliki 15 anak juga mendapat kritikan karena perempuan bukanlah “pabrik” anak, hal ini perlu disepakati bersama sebelumnya karena perempuan berhak menentukan kapan, berapa dan jarak setiap anak dalam pernikahan. Kritikan juga di lontarkan oleh Komisioner Komnas Perempuan yakni Imam Nahef pada laman instagram Komnas Perempuan yang menyatakan bahwa suami bukanlah wakil Tuhan dan istri bukanlah hamba sahaya laki-laki, keduanya adalah khalifah dan hamba Tuhan di bumi serta memiliki peran yang setara dalam prinsip kemanusiaan, hanya saja peran dan fungsinya yang berbeda.¹⁰

Kehadiran Atta Halilintar sebagai publik figur dan *youtuber* dengan jumlah pengikut dan penggemar yang fantastis, menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, khususnya pernyataan-pernyataan dalam konten-konten *vlognya* yang menyinggung masalah gender. Selain itu, Atta menjadi salah satu *role mode* generasi muda Indonesia yang membuat dirinya akan banyak di ikuti baik dari cara berpakaian, tutur kata, dan sikap sehingga ia berpotensi besar mempengaruhi cara pandang penggemarnya yang didominasi oleh anak muda terlihat dari jumlah pengikut di sosial media instagram mencapai 24,7 juta serta 30 juta subscriber *Youtubenya*.

Untuk melihat fenomena ini, penulis tertarik dengan salah satu tokoh Indonesia yakni Siti Musdah Mulia yang aktif dalam penyuaran terhadap

¹⁰Klaim Atta Halilintar dan Pentingnya Kesetaraan dalam Pernikahan, <https://lifestyle.kompas.com> , diakses 30 Juli 2022.

keadilan dan kesetaraan gender khususnya terhadap perempuan dan kaum minoritas. Ia merupakan intelektual sekaligus aktivis perempuan yang kritis dan berani melawan kelompok mayoritas yang tidak humanis dan tidak rasional supaya terwujudnya Islam yang *rahmatan lil alamin*.¹¹

Menurut Musdah Mulia gender merupakan sebuah konstruksi sosial, sebuah kondisi yang terbangun dalam masyarakat yang disebabkan oleh pengaruh pola asuh di waktu kecil, nilai-nilai yang tersosialisasi dalam masyarakat, dan interpretasi ajaran agama. Menurutnya, setiap manusia dipersatukan dan dipersaudarakan dalam ketauhidan atas prinsip keadilan dan kesetaraan. Hal ini berarti antara laki-laki dan perempuan diumpamakan seperti saudara kandung. Keduanya harus saling bekerja sama, tolong-menolong, bahu-membahu, tidak menyakiti dan merendahkan demi tercapainya cita-cita bersama. Laki-laki dan perempuan harus bekerja sama dalam semua aspek kehidupan agar cita-cita masyarakat bisa tercapai dan manfaatnya dirasakan oleh semua. Melalui persaudaraan diantara keduanya maka akan terwujud sistem masyarakat yang adil dan makmur dalam limpahan rahmat Tuhan.¹²

Sebagai seorang aktivis perempuan yang menyuarakan tentang kesetaraan gender dengan terjun langsung ke lapangan, beliau juga menuangkan berbagai pemikirannya dalam beragam karya tulis. Ia menelaah secara serius terkait dengan masalah-masalah gender yang dilihat

¹¹Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam* (Jakarta: Megawati Institute, 2014), 127.

¹²Musdah Mulia, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender* (Yogyakarta: SM dan Naufan Pustaka, 2014), 35-36.

dari perspektif agama dengan prinsip Tauhid sebagai landasan utama dalam cara pandangnya terkait konsep kesetaraan dan keadilan gender. Menurutnya, selama ini agama dijadikan dalih untuk membenarkan dan melakukan ketidakadilan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan, sehingga perempuanlah yang sering menjadi korban. Ia terus mempertanyakan apakah hal ini memang berasal dari ajaran agama atau hanya bersumber dari pemahaman para pemikir yang dipengaruhi oleh ideologi dan tradisi yang didominasi oleh laki-laki.

Atas dasar inilah, penelitian terkait aspek gender dalam Vlog Atta Halilintar dilihat dari perspektif Siti Musdah Mulia dirasa penting dan menarik untuk dilakukan dan dikaji lebih lanjut. Oleh karena itulah, penulis menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul ***“Aspek Gender dalam Vlog Atta Halilintar Perspektif Siti Musdah Mulia”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek gender dalam *vlog* Atta Halilintar ?
2. Bagaimana analisis pemikiran Siti Musdah Mulia terhadap aspek gender yang muncul dalam *channel Youtube* Atta Halilintar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek gender dalam *vlog* Atta Halilintar.
2. Untuk mengetahui analisis pemikiran Siti Musdah Mulia terkait gender dalam *channel Youtube* Atta Halilintar.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi sumbangan ilmiah dan sumber pengembangan khazanah keilmuan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta menambah

literatur dan referensi terkait dengan kajian gender dalam Islam oleh Siti Musdah Mulia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat diterima, dipahami, bermanfaat serta memberikan pandangan dan menambah wawasan baru bagi masyarakat terkait dengan isu gender yang muncul dalam media sosial, memberikan pemahaman terkait dengan analisis gender oleh Siti Musdah Mulia, dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait dengan gender dalam Islam oleh Siti Musdah Mulia.

E. Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan pemaknaan serta memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul “*Aspek Gender dalam Vlog Atta Halilintar Perspektif Siti Musdah Mulia*”, maka diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah pada judul, yakni sebagai berikut:

1. **Aspek**, dalam KBBI aspek dimaknai sebagai tanda atau penafsiran tentang masalah atau gagasan yang ditinjau dari sudut pandang tertentu.
2. **Gender**, Konsep gender menurut KNPP (Kantor Negara Kementerian Pemberdayaan Perempuan) mengarah kepada sifat dan

peran yang dibentuk dan dibebankan oleh masyarakat kepada dua jenis kelamin.¹³

3. **Aspek gender**, menjelaskan masalah-masalah terkait dengan gender meliputi keadilan dan ketidakadilan yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk, berkaitan dengan peran, posisi maupun keadaan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat khususnya yang muncul pada konten-konten di media sosial.
4. **Vlog (Video Blog)**, merupakan konten kreatif yang dibuat oleh seseorang, konten kreator atau *youtuber* dengan tujuan membagikan cerita keseharian kehidupan berbentuk video yang sengaja dibagikan atau ditayangkan secara gratis kepada khalayak luas. *Vlog* merupakan blog dengan bentuk video berisi tentang cerita, aktivitas keseharian, tips, opini, dan sebagainya yang menjadi populer sejak kemunculan *Youtube* tahun 2005.¹⁴
5. **Atta Halilintar**, merupakan seorang *youtuber* dan pengusaha muda asal Indonesia yang memiliki nama asli Muhammad Attamimi Halilintar. Ia adalah anak pertama dari kesebelasan Gen Halilintar yang lahir di Dumai, Riau pada 20 November 1994. Ia meraih gelar sebagai *youtuber* nomor 2 di Asia Tenggara dengan jumlah *subscriber* (pengikut) terbanyak dan menempati posisi kedelapan di

¹³Mufidah Ch, *Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam*, 395.

¹⁴Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilama, *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, dalam *Jurnal : Acta Diurna*, Volume. VI, No. 1, 2017, 3.

dunia tahun 2019 sehingga menjadi sangat fenomenal dikalangan masyarakat. *Channel* youtubena bernama @AH yang saat ini memiliki jumlah subscriber sebanyak 30 juta orang. Ia memulai karirnya sebagai *youtuber* pada tahun 2014 bersama dengan keluarganya yang dikenal dengan nama Gen Halilintar. Sejak tahun 2021, citranya sebagai *youtuber* juga semakin naik dikarenakan pernikahannya dengan putri dari Anang Hermansyah yakni Aurelie Hermansyah sehingga jumlah *subscriber* di *channel Youtube* mereka berdua juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan.¹⁵

6. **Siti Musdah Mulia**, merupakan salah satu tokoh feminisme dan gender muslim juga aktivis perempuan Indonesia yang menyuarakan tentang keadilan dan kesetaraan gender serta melakukan kajian-kajian terhadap ayat-ayat terkait gender dalam Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan, pengulangan, dan plagiasi terhadap kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian terdahulu harus dilakukan. Fungsi dari penelitian terdahulu ialah memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. Sejauh penelusuran

¹⁵Atta Halilintar Youtuber dan Pengusaha Indonesia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Atta_Halilintar, diakses pada 20 Agustus 2021.

yang dilakukan, ada beberapa kajian penelitian yang berhubungan dan relevan dengan penelitian terkait “*Aspek Gender dalam Vlog Atta Halilintar Perspektif Siti Musdah Mulia*” diantaranya :

Nur Laili Muji Hidayah (2021) skripsi dengan judul “*Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*” dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Penelitian ini menjelaskan kesetaraan gender yang ditampilkan dalam video klip dari Ariana Grande yang berjudul “positions”. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis teks media melalui pendekatan paradigma kritis yang selanjutnya di analisis menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitiannya yakni dalam video klip “positions” tersebut Ariana Grande ingin menunjukkan kesetaraan gender yakni perempuan yang digambarkan dapat menjadi wanita karir sekaligus menjadi seorang ibu rumah tangga.¹⁶

Gabriella Prily Elvani (2020) Skripsi dengan judul “*Fenomena YouTuber Atta Halilintar dan Citranya di Remaja Pengguna Aktif YouTube di Kota Medan (Studi Deskriptif Mengenai Fenomena YouTuber Atta Halilintar dan Citranya di Remaja Pengguna YouTube di Kota Medan)*” dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui purposive dan accidental sampling. Penulis meneliti

¹⁶Nur Laili Muji Hidayah, *Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2021).

tentang fenomena YouTuber Atta Halilintar di Indonesia serta menganalisis bagaimana citra Atta Halilintar di remaja pengguna YouTube di Medan. Hasil dari penelitian ini adalah 85% dari remaja pengguna YouTube di Kota Medan menyatakan bahwa video Atta Halilintar lebih dari 10 kali masuk dalam trending YouTube Indonesia dan citra dari YouTuber Atta Halilintar ialah citra yang berlaku atau *current image*.¹⁷

Nur'aina Zakia Helena (2020) Skripsi dengan judul “*Keadilan Gender Perspektif Siti Musdah Mulia*” dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis meneliti tentang keadilan gender menurut pemikiran Siti Musdah Mulia yang didalamnya membahas terkait konsep keadilan gender yang berkaitan dengan pendidikan, karir, kepemimpinan perempuan dalam politik, poligami, talak, serta hak waris. Hasil dari penelitian ini yakni keadilan gender menurut Musdah Mulia adalah ketika setiap laki-laki ataupun perempuan bisa menjadi manusia yang bermartabat seutuhnya dan menjadikan tauhid sebagai prinsip utama dalam segala aspek baik dalam ruang publik maupun domestik.¹⁸

Rizkia Permata Rabia Adawiyah (2020) skripsi dengan judul “*Kedudukan Perempuan dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*” dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif

¹⁷Gabriella Prily Elvani, *Fenomena YouTuber Atta Halilintar dan Citranya di Remaja Pengguna Aktif YouTube di Kota Medan (Studi Deskriptif Mengenai Fenomena YouTuber Atta Halilintar dan Citranya di Remaja Pengguna YouTube di Kota Medan)*, Skripsi, (Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2020).

¹⁸Nur'aina Zakia Helena, *Keadilan Gender Perspektif Siti Musdah Mulia*, Skripsi, (Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Hidayatullah. Penulis menjelaskan tentang pemikiran Musdah Mulia terkait dengan kedudukan perempuan dalam Islam dan apa saja faktor penyebab terjadinya perbedaan dalam penafsiran gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini ialah pemikiran Musdah Mulia menjelaskan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam ialah sama seperti yang dimiliki oleh laki-laki tidak ada pembeda diantara keduanya melainkan hanya kualitas dari iman dan ketakwaannya saja. Selain itu yang menjadi bias penafsiran teks keagamaan ialah karena adanya perbedaan dari tingkat intelektualitas dan latar belakang sosial kultural dan sosiohistoris penafsirnya.¹⁹

Afrida Regita (2019) skripsi dengan judul “*Pengaruh Konten YouTube Atta Halilintar Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja (Survey Pada Siswa SMP PGRI 2 Ciledug)*” dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negara Indonesia. Penulis meneliti tentang bagaimana pengaruh youtuber Atta Halilintar terhadap gaya hidup konsumtif remaja yang dianalisis menggunakan teori *uses and gratification* yakni pengguna memainkan peran aktif untuk memilih dan memakai media tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa YouTuber Atta Halilintar berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif remaja.²⁰

¹⁹Rizkia Permata Rabia Adawiyah, *Kedudukan Perempuan dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

²⁰Afrida Regita, *Pengaruh Konten YouTube Atta Halilintar Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja (Survey Pada Siswa SMP PGRI 2 Ciledug)*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia, 2019).

Bevi Putri Ananda (2019) Skripsi dengan judul “*Representasi Maskulinitas di Akun YouTube Atta Halilintar (Analisis Semiotika pada Video di Akun YouTube Atta Halilintar)*” dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis meneliti tentang bagaimana representasi maskulinitas dalam YouTube Atta Halilintar yakni maskulinitas baru (*New Masculinity*) yang berupa ketertarikan terhadap fashion, penampilan, melakukan perbuatan yang aneh dan jarang dilakukan kebanyakan orang serta menunjukkan sesuatu yang sebenarnya terjadi di kehidupan sehari-hari pada media. Penelitian ini memakai teori semiotika Roland Barthes yang kemudian dikaitkan dengan teori maskulinitas oleh Kirkham dan Thumin dimana mereka membagi maskulinitas menjadi 4 yakni *the body, action, external, dan internal world*.²¹

Muhammad Subekti (2017) tesis dengan judul “*Kesetaraan Suami dan Istri dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia)*” dari Program Studi Magister Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menjelaskan gambaran mengenai suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga persepsi Siti Musdah Mulia, memahami indikatornya dan implikasinya dalam kehidupan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan pendekatan normatif. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa kesetaraan

²¹Bevi Putri Ananda, *Representasi Maskulinitas di Akun YouTube Atta Halilintar (Analisis Semiotika pada Video di Akun YouTube Atta Halilintar)*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, 2019).

merupakan kesamaan kondisi baik itu bagi laki-laki maupun perempuan, istri ataupun suami untuk bisa mendapatkan hak-haknya sebagaimana kewajiban yang telah mereka lakukan dan menempatkan keduanya secara setara dan seimbang. Konsep kesetaraan dari Siti Musdah Mulia berangkat dari pembelaan terhadap hak-hak asasi manusia sebagaimana dalam ajaran Islam juga demikian.²²

Nan Rahmawati (2001) jurnal dengan judul “*Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender)*”. Jurnal ini berisi tentang isu dan permasalahan terkait gender yang banyak dibahas akhir-akhir ini khususnya terkait dengan isu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan yang dikenal dengan istilah isu kesetaraan gender. Fokus pembahasan yang diangkat dalam jurnal ini diantaranya makna kesetaraan antara dua jenis kelamin, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, aspek-aspek yang menjadi kajian gender, dan bagaimana cara menyikapi isu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.²³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah teknik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian untuk menghimpun data. Penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²²Muhammad Subekti, *Kesetaraan Suami dan Istri dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia)*, Tesis, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2017).

²³Nan Rahmawati, *Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender)*, dalam *Jurnal Mimbar* No.3 Th XVII, Juli-September 2001.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui proses statistik maupun dalam hitungan lain.²⁴ Penelitian kualitatif cenderung menekankan kepada makna secara mendalam suatu fenomena, karena makna adalah sebuah gambaran yang sebenarnya dibalik data yang tampak. Melalui metode kualitatif pada tahap awal peneliti akan menelusuri untuk mengumpulkan data secara mendalam, sehingga ditemukan hipotesis.²⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bersifat menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan keadaan yang sebenarnya berupa kata, gambar dan bukan angka sebagaimana adanya. Hasil dari penelitian memuat kutipan data yang akan memberikan gambaran penyajian laporan.²⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah video *youtuber* Atta Halilintar dalam *channel @AH*. Objek formal yakni pendekatan melalui analisis pemikiran Siti Musdah Mulia terkait gender, sedangkan

²⁴Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 21.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

²⁶Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 28.

objek materialnya adalah pernyataan berupa suara atau percakapan terkait gender dalam *vlog* Atta Halilintar.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu sumber data yang bisa memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 22 *vlog* dalam *channel Youtube* Atta Halilintar @AH.
- b. Data sekunder yakni sumber data yang berbentuk dokumen baik berupa buku, majalah, koran, jurnal-jurnal, sumber internet dan sumber lainnya yang bisa dijadikan sebagai data pendukung. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa buku karya Siti Musdah Mulia, jurnal, e-book, artikel, internet dan bahan lain yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian, diantaranya:

- a. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan pengamatan secara langsung dari lapangan terkait dengan objek yang akan diteliti. Penulis melakukan pengamatan terhadap 22 *vlog* dalam *channel Youtube @AH*. Hal ini dilakukan dengan cara menonton 22 judul *vlog* dalam akun youtube milik Atta Halilintar dan mencari pernyataan melalui percakapan atau dialog dalam video yang ditayangkan. Selanjutnya, dilakukan pengamatan dan analisis terhadap pernyataan yang mengandung aspek gender dalam konten tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bagian dari proses mengumpulkan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen serta data-data yang telah diperoleh dari teknik sebelumnya. Dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan fakta atau data yang menghasilkan catatan penting berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga akan ditemukan data yang sah, lengkap dan bukan hasil dugaan.²⁷

5. Teknik Analisis Data

²⁷Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

Secara umum merupakan langkah penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.²⁸ Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif, artinya penulis akan menggunakan uraian-uraian dalam mengolah data, bukan dengan pendekatan statistik. Teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis pemikiran Siti Musdah Mulia terkait dengan gender yang kemudian dipakai untuk menganalisis aspek-aspek gender yang muncul dalam *vlog* Atta Haliintar. Adapun prosedur analisis data yang dilakukan penulis diantaranya:

1. Mencari pernyataan-pernyataan terkait gender berupa percakapan dalam 22 *vlog* di *channel Youtube @AH*.
2. Pernyataan-pernyataan yang didapatkan dalam *vlog* tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel.
3. Selanjutnya penulis melakukan pengelompokkan terhadap pernyataan-pernyataan yang termasuk ke dalam aspek kesetaraan gender atau ketidaksetaraan gender, pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dianalisis menggunakan perspektif gender dalam Islam menurut Siti Musdah Mulia.
4. Tahapan terakhir ialah menarik kesimpulan yang kemudian disusun menjadi sebuah laporan penelitian.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 83.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian dengan judul “*Aspek Gender Dalam Vlog Atta Halilintar Perspektif Siti Musdah Mulia*” atas 5 bab pembahasan yakni:

Bab I bertujuan mendeskripsikan gambaran umum terkait penulisan skripsi yang berisikan latar belakang dan fokus masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan, penjelasan istilah terkait judul, perbandingan penelitian dengan kajian sebelumnya, metode dan teknik yang digunakan untuk penelitian, dan susunan penulisan.

Bab II menyajikan bahasan Teori yang terkait dengan penelitian, yakni tentang pengertian gender, konsep keadilan dan ketidakadilan gender, biografi Musdah Mulia, dan pemikirannya terkait gender.

Bab III berisi tentang data hasil penelitian, yakni Profil Atta Halilintar, Gambaran Umum *Channel Youtube @AH*, dan Deskripsi Pernyataan Gender dalam 22 *vlog di channel Youtube @AH*.

Bab IV penulis memaparkan tentang analisis data yakni berupa aspek Gender dalam Pernyataan-Pernyataan di 22 *vlog Channel Youtube @AH*, Analisis Pemikiran Siti Musdah Mulia Terkait Aspek Gender Dalam *Vlog Atta Halilintar*, Agenda serta Rekomendasi Siti Musdah Mulia Terkait Gender, dan kritik terkait pemikiran Siti Musdah Mulia.

Bab V bagian penutup, dimana penulis menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian yang telah dilakukan.